

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang memiliki budaya yang beragam tengah mengalami perkembangan pesat termasuk Indonesia, tentu berupaya untuk membangun. Upaya pembangunan telah dilakukan dalam berbagai sektor, termasuk dalam sektor ekonomi, politik, budaya sosial, serta sektor lainnya. Sasaran dari usaha pembangunan itu adalah memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengarahkan Indonesia menuju era modernisasi. Manusia dihadapkan pada tantangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup, dengan usaha gigih mencapai pemaksimalan penggunaan sumber daya alam yang tersedia. kemampuan fisik dan mental, serta aset yang tersedia di dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya. Di berbagai tempat, termasuk di area perkotaan dan pedesaan, banyak individu menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan barang untuk kehidupan sehari-hari mereka, mengingat bahwa kebutuhan manusia terus meningkat dan tak terbatas. Oleh karena itu, manusia perlu mencari atau membeli barang-barang yang tersedia di lokasi tersebut guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, di dalam pasar tersebut, pengunjung dapat menjumpai berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari, yang meliputi bahan-bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai hari ini maupun di masa depan.

Dalil Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 62 menyatakan bahwa :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Departemen Agama, 1983, hal. 295)

Setelah memperhatikan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa Allah mendorong manusia untuk aktif mencari nafkah dan menjelajahi dunia ini. Tujuan dari perintah tersebut adalah untuk mendapatkan karunia yang halal dan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Mengembangkan usaha merupakan salah satu faktor pendorong untuk berpikir mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik merupakan aspirasi yang dimiliki oleh manusia. Usaha yang aktif dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mengembangkan usaha, seseorang dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga lapangan kerja tidak akan terbatas dan masyarakat tidak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, dalam Islam juga ditekankan pentingnya berusaha. Bukti yang jelas dapat ditemukan melalui penjabaran dalam Al-Quran yang memberikan panduan tentang bekerja dengan tekun.

Di antaranya terdapat dalam ayat 9 dari Surat At-Taubah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Departemen Agama, 1983, hal. 298)

Dalam Ayat tersebut, terdapat pengertian bahwa manusia yang hidup di dunia diberi tugas untuk melaksanakan berbagai aktivitas, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Pekerjaan yang dilakukan dengan tekun dan disiplin memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan. Prinsip ini juga tercermin dalam berbagai ajaran agama, termasuk dalam Islam. Dalam Al-Quran, terdapat pengajaran tentang pentingnya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Prinsip ini berlaku untuk setiap individu yang berusaha sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.

Dalam menjalankan pekerjaan, seseorang perlu memiliki dedikasi yang tinggi serta mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan melakukan pekerjaan dengan penuh semangat dan disiplin, seseorang dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Keuletan dan kerja keras ini juga menjadi bagian dari ikhtiar yang perlu dilakukan manusia untuk mencapai kesuksesan.

Dalam konteks ekonomi, fokus pembahasan ini terletak pada konsep Pasar merupakan lokasi dimana terjadi aktivitas perdagangan. Secara ekonomi, pasar didefinisikan sebagai tempat di mana hubungan dinamis antara Penawaran dan permintaan berjalan untuk suatu produk atau layanan tertentu. Definisi transformasi mencakup segala aspek terkait permintaan dan penawaran, termasuk

faktor modal, instrumen keuangan, tenaga kerja, dan uang yang terlibat dalam transaksi tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pasar sebagai tempat di mana individu-individu melakukan aktivitas jual-beli.

Pasar pada dasarnya adalah lokasi di mana transaksi ekonomi terjadi dengan prinsip persaingan bebas, yang memberikan kebebasan kepada penjual dan pembeli. Pedagang memiliki hak untuk menetapkan jenis produk atau layanan yang mereka buat dan jual. Sedangkan, pembeli atau konsumen punya keleluasaan untuk membeli benda atau jasa menurut daya unggul finansial mereka.

Pasar memainkan peran penting dalam menghubungkan Produk yang diekspor terjadi melalui interaksi antara produsen dan konsumen, yang memungkinkan produk untuk diproduksi. dapat didistribusikan dengan efisien. Sebagai tempat distribusi, pasar memfasilitasi proses penyaluran produk dari produsen ke konsumen. Sebagai ilustrasi, ada beberapa penjual di pasar yang mendapatkan telur ayam dari peternak dan menjualnya kepada konsumen. Dalam situasi seperti ini, penjual berperan sebagai perantara atau distributor, sementara peternak ayam berperan sebagai pihak yang memproduksi barang, dan konsumen berperan sebagai penerima barang. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada beberapa penjual yang juga bertanggung jawab sebagai produser dan pemasok, artinya mereka memproduksi barang dan secara langsung menjualnya kepada konsumen.

Pendapatan pedagang di pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di antaranya adalah lokasi tempat usaha yang mereka pilih. Sayangnya, akses jalan bagi pembeli terkadang terbatas dan sempit, mengakibatkan kendala lalu

lintas. Selain itu, pembagian jalan yang tidak merata dapat menghambat minat pembeli untuk mengunjungi pasar tersebut. Dalam memilih lokasi yang sesuai untuk berdagang, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor ini meliputi aksesibilitas yang mudah, keterlihatan oleh calon pembeli, serta kepadatan lalu lintas konsumen yang berdekatan dengan pintu masuk pasar. Penting bagi para pedagang pasar untuk memilih lokasi yang tepat agar mereka dapat dengan lancar menjual dan menawarkan berbagai barang dagangan kepada calon pembeli. Akibatnya, ini akan berujung pada peningkatan pendapatan. Maka, pemilihan lokasi yang sesuai adalah penting menjadi sangat penting bagi pedagang atau penjual di pasar guna mencapai pendapatan yang optimal

Pengaturan yang baik dan teratur dapat ditemukan di area penjualan pedagang seperti los dan kios di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru. Selain itu, kebersihan pasar ini juga tetap terjaga dengan baik. Keadaan ini memberikan keuntungan bagi para pedagang, mempengaruhi secara positif pendapatan yang mereka peroleh. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam kondisi tersebut. Misalnya, beberapa penjual mendapatkan los atau kios dengan lokasi yang berbeda-beda. Ada yang mendapatkan lokasi strategis, sedangkan ada juga yang mendapatkan lokasi yang kurang strategis dan terletak di pojokan pasar yang jauh dari keramaian. Tidak hanya terkait dengan lokasi, Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru juga menghadapi beberapa kekurangan dalam kondisi tempat berjualan. Sebagai contoh, di bagian belakang pasar, terdapat kekurangan dalam hal kebersihan dan adanya aroma yang kurang sedap. Keadaan tempat berjualan memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha. Kualitas lingkungan yang

nyaman dan bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap minat pembeli untuk mengunjungi pasar. Suasana yang nyaman akan memberikan kenyamanan kepada para pembeli, sehingga mereka merasa betah dan tertarik. Kedatangan para pembeli untuk berbelanja di pasar tersebut secara pasti akan menguntungkan para pedagang yang berjualan disitu.

Di dalam lingkungan pasar, terdapat sejumlah penjual yang saling berkompetisi. Tujuan mereka adalah untuk mencapai keuntungan atau laba. Aktivitas ini menjadi sumber pendapatan bagi para penjual. Tidak mengherankan jika mereka menggunakan strategi-strategi untuk menarik perhatian calon pembeli.

Pasar Kemakmuran terletak di Kabupaten Kotabaru, menjadi salah satu pasar yang terkenal di wilayah tersebut. Pasar Kemakmuran terdapat blok B dan F yang sekarang menjadi sepi setengah dari kios yang ada di sana kosong setelah direhab. Pengrehaban dilakukan akibat terjadinya kebakaran hebat yang menyebabkan sedikitnya 200 toko. Kebakaran di Pasar Kemakmuran melumpuhkan 110 toko dan lapak, menyebabkan arang yang terletak di blok B dan F. Pemerintah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan dalam APBD 2019 mengalokasikan anggaran. Alokasi anggaran itu dibagi untuk pembangunan pasar blok B dan blok F sebesar Rp 13 miliar (Suara Kalimantan, 2019). Dari permasalahan tersebut, maka penelitian tentang **“PENGARUH LOKASI, KONDISI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KEMAKMURAN BLOK B DAN F KABUPATEN KOTABARU”** perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan Sebelumnya telah dibahas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menyusun permasalahan yang akan diteliti dan diperiksa :

1. Bagaimana pengaruh lokasi, kondisi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh lokasi, kondisi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam studi ini, beberapa tujuan harus dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan:

1. Pengaruh lokasi, kondisi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru secara parsial.
2. Pengaruh lokasi, kondisi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, diharapkan bahwa temuan yang diperoleh akan memiliki manfaat yang bermanfaat bagi penulis dalam beberapa hal, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah.

Cara bagaimana peneliti dapat mengambil manfaat dari pandangan toko-toko Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru.

2. Manfaat Praktis.

Dalam rangka memberikan informasi kepada pemerintah daerah setempat, hal ini berkaitan dengan pendapatan para pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Diharapkan bahwa informasi ini dapat membantu pemerintah dan para pedagang dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka.

E. Definisi Operasional

Untuk memastikan pemahaman yang jelas terhadap judul dan permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan definisi operasional berikut ini. Definisi berorientasi operasional ini bertujuan untuk menghindari kontraksi dan kesalahpahaman dalam menginterpretasi penelitian ini:

1. Pendapatan dalam studi tentang cara individu memanfaatkan sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi selera dan aspirasi mereka dalam periode waktu tertentu, sebagaimana yang diawali. Definisi ini fokus pada total pengeluaran kuantitatif untuk konsumsi selama periode tersebut. Dalam konteks ini, pendapatan melibatkan jumlah aset kekayaan pada permulaan jangka masa, selama periode penilaian, semua penerimaan yang diperoleh telah diperhitungkan, tidak terbatas pada pengeluaran konsumsi saja. Secara umum, Kekayaan awal sepanjang masa yang ditambah dengan kenaikan nilai aset yang tidak terkait dengan

peningkatan modal dan kredit merupakan definisi pendapatan. (Hemnur Zuhriski, 2008, hal. 22). Pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F mempunyai macam-macam pedagang yang di jualnya, sehingga pendapatan tiap pedagang mempunyai pendapatan yang berbeda beda.

2. Menurut keterangan yang tersedia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang dapat diartikan sebagai individu atau entitas yang melakukan kegiatan jual beli dengan tujuan memperoleh keuntungan (KBBI) adalah orang yang kerjanya berdagang. Dalam hal ini yang ditunjukkan adalah seorang produsen yang ada di pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru.
3. Lokasi pasar ini berfungsi sebagai tempat pelayanan kepada konsumen, yang juga dapat diartikan sebagai tempat interaksi dan transaksi antara penjual dan pembeli. sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya (Kasmir, 2006, hal 129). Lokasi pada pedagang pasti mempunyai tempat yang berbeda-beda. Dalam hal ini, membuat para pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F mempunyai masalah atau nilai nilainya masing masing bagi setiap pedagang, yaitu strategis atau tidak stretegis dalam berdagang.
4. Kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah persyaratan. Arti lainnya dari kondisi adalah keadaan. Kondisi pasar merupakan keadaan tempat untuk berjual beli. Kondisi pasar Kemakmuran blok B dan F bagi setiap pedagang mempunyai nilai untuk berdagang.

5. Lama usaha adalah jangka waktu di mana seorang pedagang terlibat dalam usaha perdagangan yang sedang dijalankannya saat ini. Jangka waktu ini memungkinkan terbentuknya Pengalaman usaha adalah sebuah proses yang dapat berdampak penting pada pandangan individu tentang perilaku mereka. (Sukirno,2002, hal 39). Pada saat terjadinya kebakaran di pasar Kemakmuran blok B dan F, membuat adanya pedagang yang mengakhiri usahanya dan ada pula pedagang yang baru memulai usahanya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, telah dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang, yang menjadi sorotan utama dalam studi sebelumnya. Namun, dalam analisis literatur, Terdapat perbedaan signifikan yang dapat diamati dalam Topik yang akan diteliti dalam penelitian ini, serta langkah-langkah yang diambil untuk mencegah plagiasi. dengan mengutip secara tepat dan memberikan referensi yang sesuai untuk setiap penelitian terdahulu yang dikaji:

1. Sebuah penelitian berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul" dilakukan oleh Budi Wahyono pada tahun 2017 (Nomor Induk Mahasiswa: 10404240136). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan pedagang (Y). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi

5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat variabel-variabel yang signifikan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X4) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun, variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Selanjutnya, dalam penelitian tersebut, variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 52,6% dari variabilitas pendapatan pedagang, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Nur Afifi 12810023 pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014” pendekatan pengumpulan data utama yang dipakai adalah dengan metode survei dengan menggunakan media kuesioner. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 93 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, dan permintaan pada hari raya memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar

Induk Wonosobo. Hasil Uji-F menunjukkan bahwa kombinasi antara variabel independen modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, dan permintaan pada hari raya mampu menjelaskan 38,2% dari perubahan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang Pasar Induk Wonosobo. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang ada dalam model penelitian ini.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Novemy Tryiandari Nugroho dan Indah Wahyu Utami pada tahun 2020 dengan judul jurnal “Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)” Pada penelitian ini sampel diperoleh dengan metode *convenience random sampling*. Berdasarkan Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan nilai Sig yang lebih rendah dari kriteria signifikansi (0,05): variabel modal dengan Sig. = 0,028, lokal usaha dengan Sig. = 0,019, dan kondisi tempat berdagang dengan Sig. = 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, yang artinya variabel kondisi tempat berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. R^2 diperoleh nilai 0,473 yang artinya variabel pendapatan pedagang dijelaskan oleh variabel modal, lokasi usaha, dan kondisi tempat berdagang sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dijelaskan oleh faktor selain variabel yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memfasilitasi pemahaman dan memenuhi kebutuhan penelitian ini, peneliti telah menyusun sistematika penulisan yang disusun dengan cermat agar menghasilkan karya penelitian yang baik. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang dijabarkan untuk menyajikan hasil penelitian dengan tepat dan sesuai yang diharapkan.

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Kemudian di rumuskan permasalahan dan ditetapkan tujuan penelitiannya yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul ini sendiri ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulis, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

BAB II Berupa landasan teori yang terdiri atas pengertian pasar, lokasi, kondisi tempat berdagang, lama usaha dan keterkaitanya dengan ekonomi syariaah tujuan utama Dari bagian ini, untuk membentuk pemahaman yang komprehensif dan kerangka kerja untuk melakukan riset akan diperoleh lebih lanjut.

BAB III Pada bab ini menjelaskan tentang Bahan penelitian yang diteliti dalam kajian ini yaitu sebagai berikut: Lokasi berdagang (X1) merupakan tempat

di mana pedagang pasar menjalankan aktivitas jual beli. Kondisi tempat berdagang (X2) merujuk pada kondisi fisik tempat di mana pedagang berjualan. Lama usaha berdagang (X3) mencakup periode waktu ketika pedagang memulai usaha jual beli mereka. Dalam penelitian ini, Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini melihat faktor variabel dependen adalah pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran blok B dan F. Pendapatan tersebut diindikasikan oleh faktor-faktor seperti hasil pendapatan pedagang pasar, jumlah uang biaya yang dikumpulkan setiap harinya, dan biaya bulanan untuk menggaji karyawan. Selain variabel dependen, penelitian ini juga memuat informasi terkait hasil penelitian, sumber data yang diteliti dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan diterapkan.

BAB IV Dalam konteks penelitian, peneliti membicarakan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pendapatan para pedagang di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru, khususnya di blok B dan F.

BAB V Mengandung kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan studi hasil yang telah dicapai oleh peneliti.